

## **PENANAMAN MANGROVE DAN PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN KAMPANYE LESTARIKAN MANGROVE BAGI POKDARWIS, SEKOTONG, LOMBOK BARAT**

**Alfina Melati Andaresta<sup>1</sup>, Nensi Yuniarti Zs<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[alfinamelatia@gmail.com](mailto:alfinamelatia@gmail.com)<sup>1</sup>, [nensiyuniarti@umb.ac.id](mailto:nensiyuniarti@umb.ac.id)<sup>2</sup>

Received: 23-06- 2024

Revised: 25-06-2024

Approved: 29-06-2024

### **ABSTRAK**

*Kegiatan ini berfokus pada kegiatan penanaman mangrove dan pelatihan pembuatan konten kampanye pelestarian mangrove bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Sekotong, Lombok Barat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal dalam upaya pelestarian lingkungan melalui kegiatan praktis dan edukatif. Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kegiatan ini melibatkan 23 mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang kemudian dibantu oleh 1 Liaison Officer (LO) dan 1 Dosen Modul Nusantara dari Universitas Mataram serta 6 orang warga sekitar dan 4 pemandu dalam proses penanaman mangrove. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan serta memperkuat kapasitas mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kampanye lingkungan serta memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan ekonomi lokal di Sekotong, Lombok Barat. Selain itu juga, Kegiatan ini berhasil mempromosikan pertukaran budaya yang ada di Indonesia melalui pemahaman masyarakat terhadap konsep program MBKM dan PMM. Kesimpulannya, Kegiatan Penanaman Mangrove dan Pelatihan Pembuatan Konten Kampanye Lestarian Mangrove bagi Pokdarwis di Sekotong, Lombok Barat, telah berhasil dilakukan dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian tanaman mangrove serta membekali anggota Pokdarwis dan Mahasiswa dengan keterampilan dalam membuat konten kampanye yang efektif. Partisipasi aktif masyarakat dan dukungan berbagai pihak menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga ekosistem tanaman mangrove, yang sangat penting bagi keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan Pokdarwis dan Mahasiswa dapat lebih berperan aktif dalam mengedukasi dan menginspirasi masyarakat luas untuk melestarikan tanaman mangrove.*

**Kata Kunci :** MBKM, PMM, Penanaman, Mangrove, Pelatihan, Pelestarian

### **PENDAHULUAN**

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan pemerintah dalam mempercepat peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan. Kebijakan ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terutama pada Pasal 18 yang menyebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Diharapkan dalam program MBKM, mahasiswa menjadi lebih ulet, lentur dan terampil disamping menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan minat bidang studi mereka. Hal ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi perubahansosial, budaya, ekonomi dan teknologi yang semakin cepat dimasa yang akan datang. Salah satu program kegiatan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) (Yanuarsari et al., 2021)

Pertukaran Mahasiswa merupakan sebuah program pertukaran mahasiswa dalam negeri selama 1 (satu) semester yang akan mengajak para mahasiswa penerus bangsa, untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi (PT) terbaik di seluruh Indonesia. Mahasiswa juga dapat merasakan secara langsung keberagaman budaya nusantara, baik secara tertulis maupun praktik. Proses pelaksanaan program pertukaran pelajar dalam MBKM dapat diselenggarakan melalui tiga teknis berbeda, yaitu: (1) pertukaran pelajar antara mahasiswa program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama, (2) pertukaran pelajar mahasiswa dalam program studi yang sama dengan perguruan tinggi yang berbeda, dan (3) pertukaran pelajar antara program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang berbeda (Muhammadiyah & Nursyafitri, 2024)

Dalam Program Pertukaran Mahasiswa ini Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang merupakan salah satu universitas swasta yang ada di Bengkulu juga ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Dimana dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 4 ini universitas Muhammadiyah Bengkulu berhasil mengirimkan mahasiswanya ke berbagai Universitas yang ada di Indonesia baik swasta maupun negeri, salah satunya penulis yang berhasil di terima dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 4 di Universitas Mataram yang merupakan Universitas Negeri yang ada di Nusa Tenggara Barat. Pada tahun ini Universitas Mataram yang merupakan Universitas penerima dari penulis menerima sebanyak 370 peserta dari berbagai Universitas yang ada di Indonesia yang dibagi menjadi 16 kelompok dengan kegiatan Modul Nusantara yang terdiri dari kegiatan kebhinekaan, inspirasi, refleksi dan kontribusi sosial. Kelompok 14 Klui merupakan salah satu kelompok Modul Nusantara dari penulis yang melakukan kegiatan Kontribusi Sosial yaitu Penanaman Mangrove dan Pelatihan Pembuatan Konten Kampanye Lestarian Mangrove Bagi Pokdarwis, Sekotong, Lombok Barat.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) 4 hadir dengan semangat kontribusi sosial yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Salah satu bentuk nyata dari kontribusi tersebut adalah melalui kegiatan Penanaman Mangrove dan Pelatihan Pembuatan Konten Kampanye Lestarian Mangrove Bagi Pokdarwis, Sekotong, Lombok Barat. Penanaman mangrove ini tidak hanya bertujuan untuk memulihkan ekosistem yang rusak, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Mangrove adalah tumbuhan yang mempunyai kemampuan adaptasi yang sedemikian rupa sehingga mampu hidup di lingkungan berkadar garam tinggi seperti lingkungan laut. Sedangkan hutan mangrove adalah komunitas vegetasi pantai tropis dan subtropis yang didominasi beberapa jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Mangrove banyak dijumpai di pantai – pantai terlindung atau pantai yang datar serta di tempat pertemuan antara muara sungai dan air laut yang kemudian menjadi pelindung daratan dan gelombang laut yang besar. Mangrove tidak tumbuh dipantai yang terjal dan berombak besar dengan arus pasang surut yang kuat. Hal ini disebabkan karena ombak yang besar tidak memungkinkan terjadinya pengendapan lumpur dari pasir, sebagai substrat yang diperlukan untuk pertumbuhannya (Syah, 2020).

Ekosistem mangrove memiliki peran krusial dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir. Selain berfungsi sebagai pelindung alami dari abrasi dan gelombang besar, mangrove juga menyediakan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna serta berkontribusi dalam penyaringan polutan. Namun, ekosistem ini seringkali mengalami

kerusakan akibat aktivitas manusia seperti penebangan liar, konversi lahan, dan pencemaran lingkungan, ancaman terhadap keberadaan mangrove ini semakin nyata dan memerlukan tindakan konservasi (Maukaro et al., 2024)

Kegiatan penanaman mangrove oleh mahasiswa ini merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis sebagai kelompok masyarakat yang peduli dengan pariwisata berkelanjutan memiliki peran strategis dalam menggerakkan dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga ekosistem mangrove.

Selain penanaman mangrove yang bertujuan untuk memulihkan ekosistem pesisir yang rusak, program ini juga mencakup pelatihan pembuatan konten kampanye pelestarian mangrove. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali anggota Pokdarwis dengan keterampilan dalam membuat dan menyebarkan informasi mengenai pentingnya pelestarian mangrove. Dengan adanya konten kampanye yang menarik dan edukatif, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ekosistem mangrove dapat meningkat.

Komunitas pesisir di seluruh dunia memiliki peran penting dalam pelestarian lingkungan laut dan pantai. Mereka sering kali menjadi penjaga alam lokal, yang menjaga ekosistem laut yang kaya dan penting bagi kehidupan manusia. Namun, komunitas pesisir juga menghadapi tekanan yang signifikan dari urbanisasi, industri perikanan, dan perubahan iklim, yang semuanya dapat mengancam keberlanjutan lingkungan mereka. Terlepas dari ancaman tersebut, tidak semua komunitas pesisir memiliki kesadaran dan perilaku konservasi lingkungan yang sama. Beberapa mungkin telah ada dalam mengembangkan praktik konservasi yang kuat, sementara yang lain kurang terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan. Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konservasi di komunitas pesisir adalah kunci untuk menggerakkan perubahan positif dalam pelestarian lingkungan (Sukomardo et al., 2023)

Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal, terutama anggota Pokdarwis, dalam usaha pelestarian lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari kontribusi sosial mahasiswa melalui program pertukaran mahasiswa, yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal sekaligus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang konservasi lingkungan.

Pengabdian tentang “Penanaman Mangrove dan Pelatihan Pembuatan Konten Kampanye Lestarian Mangrove Bagi Pokdarwis, Sekotong, Lombok Barat” ini merupakan salah satu kegiatan upaya dalam menjaga kelestarian ekosistem mangrove di desa ini. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi warga masyarakat sekitar, untuk memberikan pemahaman dan memberikan bukti nyata agar dapat melakukan penanaman Mangrove untuk mencegah terjadinya abrasi air laut. Secara umum, memberikan pengetahuan dan edukasi bagi warga masyarakat di sekitar Sekotong, Lombok Barat akan pentingnya hutan Mangrove sebagai daerah konservasi hutan lindung, karena memiliki Penilaian kawasan konservasi, yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu kawasan masih mampu mendukung dan menjamin atas peranan fungsinya sebagai penyangga dan/ atau perlindungan dari abrasi air laut. Menurut Peraturan Menteri Kehutanan No. 03/MENHUT-V/2004 rehabilitasi hutan Mangrove adalah upaya mengembalikan fungsi hutan Mangrove yang mengalami degradasi, kepada kondisi yang dianggap baik dan mampu mengemban fungsi ekologis dan ekonomis (Gili et al., 2022)

## METODE KEGIATAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong terjadinya perilaku konservasi lingkungan di wilayah pesisir melalui inisiatif berbasis masyarakat dan mahasiswa. Melalui inisiatif masyarakat melalui kegiatan kontribusi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa, maka diharapkan konservasi lingkungan pesisir dapat memberikan dampak yang bersifat jangka Panjang dan signifikan. Melalui partisipasi masyarakat dan mahasiswa ini, maka hasil dari pengabdian dapat memberikan dampak yang berkelanjutan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 02 Juni 2024 di Sekotong, Lombok Barat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) 4 Universitas Mataram yang terdiri dari 23 mahasiswa yang kemudian dibantu oleh 1 *Liaison Officer (LO)* dan 1 Dosen Modul Nusantara serta 6 orang warga sekitar serta 4 pemandu dalam proses penanaman mangrove.



Gambar 1. Proses Pemberian Arahan Dalam Pengambilan Bibit Mangrove Oleh Pemandu



Gambar 2. Proses Pengambilan Bibit Mangrove

Pada pelaksanaannya kegiatan ini diarahkan langsung oleh salah satu pemandu yang mengarahkan langsung untuk proses penanaman mangrove. Adapun bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bibit mangrove (*Rhizophora mucronata*), tali rafia, dan bambu. Setelah semua bahan untuk penanaman mangrove disiapkan kami mahasiswa diarahkan langsung untuk terjun kelapangan tepatnya di pesisir pantai Sekotong, Lombok Barat untuk proses penanaman mangrove sekaligus pembuatan konten pelestarian mangrove bersama-sama.



Gambar 3. Proses Menuju Lokasi Penanaman Mangrove



Gambar 4. Proses Penanaman Mangrove Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa dan warga Sekitar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 2 Juni 2024. Ini merupakan salah satu kegiatan mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang merupakan bagian dari Modul Nusantara yaitu Kontribusi Sosial. Dalam kegiatan ini kelompok 14 klui adalah kelompok Modul Nusantara dari penulis yang berkesempatan langsung dalam proses penanaman mangrove. Pada kegiatan kontribusi sosial ini 23 mahasiswa, beserta 1 LO dan 1 Dosen Modul Nusantara berkesempatan langsung dalam proses penanaman mangrove tersebut. Selain melakukan kegiatan penanaman mangrove kami juga membuat konten kampanye tentang lestarikan mangrove di Sekotong, Lombok Barat. Ini merupakan salah satu kegiatan bentuk kepedulian untuk menjaga ekosistem dan lingkungan sekitar, diharapkan dari kegiatan ini pentingnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan mangrove sebagai bentuk peduli terhadap lingkungan dan juga sebagai bentuk mencegah terjadinya abrasi pantai di wilayah tersebut.

Kegiatan ini langsung diarahkan oleh salah satu pemandu hutan mangrove yang memberi arahan dan bimbingan kepada kami dalam proses penanaman mangrove tersebut. Ketika tiba dilokasi kami langsung diberi penjelasan sedikit tentang tanaman mangrove itu sendiri serta diberi himbauan untuk berhati-hati ketika proses penanaman berlangsung mengingat bahwa tempat tumbuhan mangrove tersebut adalah lumpur dan tidak banyak juga kepiting yang hidup disana. Setelah diberi penjelasan dan himbauan oleh pemandu kami langsung saja diarahkan untuk mengambil bibit mangrove yang telah disediakan.

Sebelum proses penanaman mangrove dilakukan kami bersama-sama diarahkan untuk mengambil bibit mangrove terlebih dahulu dan juga diberi penjelasan sedikit tentang tata cara penanaman mangrove ketika dilokasi penanaman nanti. Selain mengambil bibit mangrove kami juga diberi tali rapia masing-masing orang dan juga bambu untuk dibawa nantinya dan digunakan pada saat proses penanaman mangrove

dilaksanakan. Setelah proses pengambilan bibit mangrove selesai dan semua bahan untuk penanaman sudah ada kemudian kami diarahkan pemandu untuk bersama-sama menuju lokasi penanaman mangrove.



Gambar 5. Proses Pembawaan bibit Mangrove Menuju Lokasi Penanaman Mangrove Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa

Diperjalanan menuju lokasi penanaman mangrove kami bersama-sama membawa bahan-bahan yang dibutuhkan pada saat proses penanaman mangrove serta menyiapkan beberapa kamera termasuk drone yang nantinya digunakan sebagai alat konten kampanye untuk pelestarian mangrove bagi Pokdarwis di Sekotong, Lombok Barat. Sebelum menuju lokasi kami melewati sungai berlumpur yang cukup dalam terlebih dahulu untuk menuju lokasi bibir pantai dekat dengan hutan mangrove yang merupakan lokasi penanaman mangrove tersebut. Setelah sampai di lokasi kami diberi beberapa himbauan untuk tetap berhati-hati karena lokasi yang cukup berlumpur dan air yang cukup dalam. Setelah diberi beberapa himbauan juga kami diberikan arahan langsung untuk proses penanaman mangrove bersama-sama.



Gambar 6. Proses Penanaman Mangrove Yang Dilakukan Oleh Salah Satu Mahasiswa

Dilokasi penanaman mangrove tersebut kami diarahkan langsung untuk membuat lubang terlebih dahulu yang kemudian baru bisa dilakukan penanaman mangrove itu sendiri setelah mangrove ditanam kami diarahkan untuk menancapkan bambu yang dibawa tadi yang digunakan sebagai penyanggah pohon mangrove ketika berada didalam air selain itu juga, tanaman mangrove diikat menggunakan tali rapia agar

tanaman mangrove tersebut bisa berdiri dengan baik walau berada didalam air dan tidak terbawa arus air laut tersebut. Selama proses penanaman berlangsung kami juga telah menyiapkan beberapa kamera termasuk drone yang kami gunakan sebagai bahan dokumentasi nantinya untuk konten kampanye lestarian mangrove di Sekotong, Lombok Barat.

Kegiatan Penanaman Mangrove dan Pelatihan Pembuatan Konten Kampanye Lestarian Mangrove Bagi Pokdarwis, Sekotong, Lombok Barat yang merupakan kegiatan kontribusi Sosial sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Memulihkan Ekosistem Pesisir: Mengembalikan kondisi ekosistem pesisir yang rusak akibat penambangan liar, konversi lahan, dan pencemaran, sehingga dapat kembali berfungsi sebagai pelindung alami pantai dan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna.
2. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Meningkatkan kesadaran masyarakat lokal, khususnya anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), mengenai pentingnya ekosistem mangrove bagi kesejahteraan mereka dan lingkungan sekitar.
3. Memberdayakan Masyarakat Lokal: Memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada anggota Pokdarwis dalam teknik penanaman mangrove serta pembuatan dan penyebarluasan konten kampanye konservasi, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.
4. Menyebarluaskan Informasi Pelestarian Mangrove: Mengajarkan cara efektif dalam membuat konten kampanye yang menarik dan edukatif untuk disebarluaskan melalui berbagai platform, dengan tujuan menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya mangrove.
5. Mendorong Partisipasi Aktif: Melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan penanaman mangrove dan kampanye pelestarian, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap upaya konservasi yang dilakukan.
6. Memfasilitasi Pembelajaran Mahasiswa: Menyediakan kesempatan bagi mahasiswa program pertukaran untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks nyata, serta belajar dari praktik-praktik konservasi lokal.
7. Membangun Kerjasama Multi-Pihak: Membangun jaringan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah dalam upaya pelestarian mangrove yang berkelanjutan.

Harapan dari kegiatan Penanaman Mangrove dan Pelatihan Pembuatan Konten Kampanye Lestarian Mangrove Bagi Pokdarwis, Sekotong, Lombok Barat adalah pentingnya menjaga ekosistem lingkungan terutama pelestarian mangrove itu sendiri. Kita ketahui bahwa mangrove tidak hanya mencegah terjadinya abrasi di bibir pantai tetapi tanaman mangrove juga menjadi rumah bagi berbagai biota air, memberikan manfaat besar bagi lingkungan dan kehidupan manusia. Sehingga setelah pelaksanaan penanaman mangrove selesai dan pembuatan konten kampanye tentang lestarian mangrove selesai nantinya dari konten ini dapat menghimbau masyarakat untuk dapat berkolaborasi yang kokoh antara lembaga pemerintahan, pendidikan, forum masyarakat dan mahasiswa untuk pentingnya melestarikan lingkungan lewat pelestarian tanaman mangrove khususnya di Sekotong, Lombok Barat.



Gambar 7. Foto bersama peserta penanaman mangrove dan pelatihan pembuatan konten kampanye lestarian mengrove bagi pokdarwis, Mahasiswa PMM, Dosen Modul Nusantara dan Liaison Officer (LO) Serta Pemandu Dalam Proses Penanaman Mangrove Setelah Proses Penanaman Mengrove Selesai

#### **KESIMPULAN**

Kegiatan Penanaman Mangrove dan Pelatihan Pembuatan Konten Kampanye Lestarian Mangrove bagi Pokdarwis di Sekotong, Lombok Barat, telah berhasil dilakukan dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian tanaman mangrove serta membekali anggota Pokdarwis dan Mahasiswa dengan keterampilan dalam membuat konten kampanye yang efektif. Partisipasi aktif masyarakat dan dukungan berbagai pihak menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga ekosistem tanaman mangrove, yang sangat penting bagi keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan Pokdarwis dan Mahasiswa dapat lebih berperan aktif dalam mengedukasi dan menginspirasi masyarakat luas untuk melestarikan tanaman mangrove.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gili, N., Sambelia, P., & Timur, L. (2022). *No Title*. 1(5), 779–784.
- Maukaro, K., Ende, K., Botha, P. M., Eme, Y., Toulwala, R. B., Studi, P., Sosiatri, I., & Ursula, S. S. (2024). *Penanaman Mangrove Untuk Kelestarian Alam di Desa Nabe* ., 4(1), 202–207.
- Muhammadiyah, U., & Nursyafitri, A. (2024). *Modul Nusantara Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Kontribusi Sosial Mahasiswa Melalui Pengenalan Budaya Dan Adat Istiadat Masyarakat Setempat Guna Melestarikan Kebudayaan Indonesia*. 01(04), 428–435.
- Sukomardojo, T., Tabran, M., Muhtadin, M. Al, & Gymnastiar, I. A. (2023). *Mendorong Perilaku Konservasi Lingkungan di Komunitas Pesisir : Pelajaran dari Inisiatif Berbasis Masyarakat*. 4(2), 22–31.
- Syah, A. F. (2020). *Penanaman Mangrove Sebagai Upaya Pencegahan Abrasi di Desa Socah Kabupaten Bangkalan*. 6(1).
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6307–6317. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1828>